

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat.

Dalam hal ini tugas mempertinggi tingkat kesejahteraan bukan hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat. Untuk itu, pemerintah harus mampu mendorong dan memberdayakan seluruh komponen masyarakat, khususnya sektor swasta, untuk berperan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, lebih adil, dan lebih merata akan dapat dicapai dengan lebih baik dan lebih cepat (Todaro dan Smith, 2006 dalam Hendarmin 2012). Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan rujukan bagi pembangunan daerah atau dapat dikatakan dalam perencanaan pembangunan daerah, yaitu konsep pembangunan ekonomi yang disusun atau direncanakan oleh pemerintah pusat dijabarkan dalam rencana pembangunan daerah

Pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional. Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Tengah. (Suindyah, Sayekti 2011)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah. Penerapan otonomi daerah mulai tahun 2004 sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mengefisienkan segala kebijakan yang berkaitan tentang urusan daerah, dengan harapan agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masing-masing daerah sehingga mampu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan penerapan otonomi daerah pertumbuhan ekonomi lebih baik dari masa sebelumnya.

Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. (Dewi Kurniawati Sunusi *et al.* 2014). Berikut ini disajikan tabel PDRB dan pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah :

**Tabel 1.1**  
**PDRB Atas Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Pertumb uhan (%)	Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Pertumb uhan (%)
1993	33.978.909,16	-	2003	129.166.462,45	4,98
1994	36.345.174,46	6,96	2004	135.789.872,31	5,13
1995	39.013.952,64	7,34	2005	143.051.213,88	5,35
1996	41.862.203,72	7,30	2006	150.682.654,74	5,33
1997	43.129.838,90	3,03	2007	159.110.253,77	5,59
1998	38.065.273,35	-11,74	2008	167.790.369,85	5,46
1999	39.362.404,92	3,49	2009	176.673.456,57	5,14
2000	114.701.304,81	3,93	2010	186.992.985,50	5,84
2001	118.816.400,29	3,59	2011	198.270.117,94	6,03
2002	123.038.541,13	3,55	2012	210.848.424,04	6,34

Sumber : BPS, PDRB Jawa Tengah

Tabel 1.1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tengah selama tahun 1993 sampai tahun 2012. Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Tertinggi yaitu pada tahun 2012 Rp 210.848.424,04 dan terendah pada tahun 1993 yaitu Rp 33.978.909,16. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. (Suryanto, Dwi 2011). Berikut tabel Angkatan Kerja yang bekerja dan yang mencari kerja:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja**

Tahun	Bekerja	Tahun	Bekerja
1993	14.142.728	2003	15.196.265
1994	13.850.929	2004	14.930.097
1995	14.062,056	2005	15.655.303
1996	13.841.255	2006	15.210.931
1997	13.805.930	2007	16.304.058
1998	14.117.828	2008	15.463.658
1999	14.566.119	2009	15.835.382
2000	14.491.222	2010	15.809.447
2001	15.066.542	2011	15.916.135
2002	14.751.088	2012	16.132.890

Sumbr :Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja terbanyak yaitu pada tahun 16.304.058 orang dan terendah pada tahun 1994 yaitu 13.850.929. Dari Tabel 1.2 maka dengan semakin besarnya angkatan kerja yang bekerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Salah satu indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2006).

Suatu daerah akan terpacu pertumbuhannya apabila memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam maupun manusia ini yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik

sehingga sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik pula yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya pencari kerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Tengah**

Tahun	SMA	Diploma	Sarjana	Tahun	SMA	Diploma	Sarjana
1993	73.223	2.129	4.376	2002	58.225	5.832	13.082
1994	123.384	5.066	9.472	2003	9.673	2.373	5.861
1995	67.027	5.122	10.277	2004	112.258	20.440	19.232
1996	75.019	9.555	2.194	2005	144.314	21.351	28.887
1997	120.353	12.116	18.881	2006	312.524	41.777	86.632
1998	84.564	10.127	26.845	2007	318.469	42.286	90.957
1999	85.170	10.128	26.844	2008	108.392	41.923	54.504
2000	52.805	3.909	12.130	2009	493.637	60.539	77.164
2001	37.413	3.830	8.436	2010	361.092	53.042	77.400
2002	58.225	5.832	13.082	2011	342.375	27.925	73.763
2003	9.673	2.373	5.861	2012	318.870	19.340	40.666

Sumber :Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan kependudukan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah Pencari kerja terbanyak yaitu pada tahun 2012 didominasi Lulusan SLTA sebanyak 318.870 orang. Sementara itu, UNDP menetapkan batas minimum untuk RLS (Rata-rata Usia lama sekolah) suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang diploma dan/atau universitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Jawa Tengah, sudah sewajarnya jika tingkat pendidikan masyarakat ditingkatkan agar kualitas sumberdaya manusia dapat meningkat.

Menurut Nizar, Chairul (2013) Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen investasi dan tenaga kerja. Investasi yang terjadi di suatu negara terdiri dari investasi

pemerintah dan investasi swasta Setiap daerah otonom memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dan aset-aset yang dimiliki, terutama potensi sumber daya alam daerah yang dapat dijadikan sebagai andalan dalam pengembangan ekonomi daerah secara umum. Untuk mendorong pembangunan ekonomi tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah dengan mendorong para investor baik investor lokal maupun investor asing untuk melakukan investasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi daerah. Jumlah nilai Investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1993-2012 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Tingkat Investasi Penanaman Modal Asing di**  
**Provinsi Jawa Tengah selama periode 1993-2012**

Tahun	Tingkat Investasi PMA (Ribu \$)	Tahun	Tingkat Investasi PMA (Ribu \$)
1993	96384,37	2003	60680,29
1994	716264,03	2004	504,630
1995	506894,19	2005	550512,44
1996	1503404,46	2006	381668,71
1997	432325,55	2007	3171651
1998	213291,75	2008	39488,86
1999	159658,44	2009	34649,56
2000	163.599	2010	793846,68
2001	66.847	2011	24077,98
2002	73.435	2012	43628,36

Sumber : BPMD Provinsi Jawa Tengah, 2014

Perkembangan Tingkat Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1993-2012 Cenderung Menurun dari 96384,3 menjadi 43628,36. Kondisi fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat

menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat pusat/provinsi/kabupaten/kota.

Dampak dari pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1993-2012”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya digunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Menurut Sukirno (2000) dalam Sutawijaya, Adrian (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah.

Adanya kondisi tiap daerah berbeda-beda menyebabkan strategi kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda. Perbedaan

tersebut diakibatkan antara lain adanya perbedaan potensi sumber daya dan aktivitas manusia serta pertumbuhan penduduk yang dimiliki suatu wilayah. Berdasarkan latar belakang di atas, Maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah Investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menguji pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Menguji pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penentu kebijakan, diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dengan memberikan bukti adanya temuan empiris bahwa Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



## E. Metode Analisis

### 1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data diambil dari tahun 1993-2012.

### 2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinari Least Square* (OLS). Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 2012). Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + U_t$$

Keterangan:

Y = Produk domestik regional bruto (PDRB)

$\beta_0$  = Intercept atau konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Tenaga Kerja

$\beta_2$  = Koefisien regresi Tingkat Pendidikan

$\beta_3$  = Koefisien regresi Investasi

$X_{1t}$  = Tenaga Kerja

$X_{2t}$  = Pendapatan Tingkat Pendidikan

$X_{3t}$  = Investasi

$U_t$  = Variabel pengganggu

$\Delta$  = Operator selisih

**a. Uji Kebaikan Model**

1) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).

2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006).

**b. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)**

Uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa apakah setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

**c. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Linieritas Model ( Uji *Ramsey-Reset*)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut sebagai uji linieritas model. pada penelitian ini akan menggunakan uji *ramsey reset* yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Jarque-Bera*.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Klein* yaitu dengan cara membandingkan koefisien determinasi *auxiliary* dengan koefisien determinasi  $R^2$  model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi keobservasi lainnya (Hanke dan Reitsch dalam Kuncoro, 2011). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji White*.

### 5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch dalam Koncoro, 2011). Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini atau masa datang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Bruesch-Godfrey*.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sebagai berikut, terbagi menjadi lima bagian.

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, dan menggambarkan kerangka teori.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, dan dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian analisis data dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran